

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan dimana kondisi perusahaan mengalami kegagalan dan perusahaan tidak dapat menjalankan operasi untuk mendapatkan laba. Selain itu perusahaan yang mengalami kebangkrutan dapat di pengaruhi factor-faktor lain.

Menurut Hanafi (2014) kebangkrutan merupakan persoalan yang cukup serius serta memakan biaya jika terdapat *early warning system* yang berguna untuk mendeteksi sebuah potensi kebangkrutan sejak dini. Ada 2 indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, yaitu :

a. Indikator Eksternal

Merupakan indikator dari luar perusahaan seperti, pasar keuangan dan informasi dari pihak yang berkaitan seperti pemasok, dealer dan konsumen.

b. Indikator Internal

Merupakan indikator dari dalam perusahaan seperti, aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, trend penjualan dan kemampuan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati, Suhadak, dan Rustam (2014) menyatakan bahwa penyebab terjadinya kebangkrutan yaitu :

1. Faktor Umum

- a. Perekonomian : penyebab yang berpengaruh terhadap perekonomian yaitu inflasi dan deflasi pada harga barang ataupun jasa. Selain itu terdapat kebijakan keuangan dan juga suku bunga.
- b. Sosial : terjadinya perubahan sosial seperti pada perubahan gaya hidup manusia.
- c. Teologi : terjadinya pembengkakan biaya pada perusahaan karena sistem yang kurang efisien dan kurang profesional.
- d. Pemerintah : terjadi adanya kebijakan oleh pemerintah dalam mencabut subsidi dalam perusahaan dan industri serta kebijakan dalam undang -undang yang terbaru.

2. Faktor Eksternal

- a. Pelanggan : perusahaan menghindari agar tidak terjadinya kehilangan oleh pelanggan.
- b. Pemasok atau Kreditor : kepercayaan dalam hal pemberian peminjaman pada kreditor terhadap kelikuiditan pada perusahaan.
- c. Pesaing : terjadi perbedaan antara pelayanan terhadap konsumen.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui informasi perkembangan keuangan pada suatu perusahaan. Selain itu untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah dalam kondisi sehat, krisis ataupun bangkrut.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dapat menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan saat ini ataupun dalam periode tertentu.

Tujuan penyusunan dalam laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Memberikan sebuah informasi mengenai total biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi-informasi mengenai perubahan-perubahan terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan sebuah informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan di suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan pada laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dan Sari (2013) dengan judul Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food And Beverage di BEI Periode 2008-2012. Hasil penelitiannya yaitu model grover merupakan model yang paling akurat dibandingkan model prediksi lainnya yaitu sebesar 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminian, Mousazade, dan Imani (2016) dengan judul *Investigating the Ability of Altman and Springate and Zmijewski and Grover Bankruptcy Prediction Models of companies admitted to the Tehran Stock Exchange from 2011-2016*. Hasil penelitiannya yaitu dapat dikatakan bahwa model Grover merupakan model yang paling akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Abadi dan Ghoniyah (2016) dengan judul penelitian Studi Potensi Kebangkrutan dengan menggunakan model Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Industri Properti yang *Go Public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate S-Score dan Zmijewski X-Score dapat digunakan sebagai alat analisis prediksi kebangkrutan baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate S-Score dan Zmijewski X-Score diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan di perusahaan industri properti tahun 2013-2014. Model prediksi yang memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu model Zmijewski dibandingkan model yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang berjudul Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 menunjukkan bahwa hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan perhitungan model Altman Z-Score menunjukkan bahwa salah satu perusahaan Semen yaitu perusahaan INTIP merupakan perusahaan dengan kondisi yang paling sehat karena pada tahun 2011 memiliki nilai sebesar 18,99, perusahaan SMGR pada tahun 2011 memiliki nilai sebesar 5,12, dan

perusahaan SMCB pada tahun 2011 memiliki nilai sebesar 16,19. Dengan melakukan perhitungan menggunakan model Springate, perusahaan INTP memiliki nilai sebesar 3,7 pada tahun 2011, perusahaan SMCB memiliki nilai sebesar 2,93 pada tahun 2011 sedangkan perusahaan SMGR memiliki nilai sebesar 3,65 pada tahun 2014.

Dengan menggunakan model Zmijewski hasil nilai perusahaan INTP sebesar -4,41 pada tahun 2011, sedangkan perusahaan SMCB memiliki nilai sebesar -3,04 pada tahun 2011, kemudian perusahaan SMGR sebesar -3,94 pada tahun 2011. Dengan menggunakan model ini, tidak terlihat adanya perusahaan yang dapat diprediksi yang kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maturungan, Purwanto, dan Irwanto (2017) dalam penelitian yang berjudul *Manufacturing Company Bankruptcy Prediction In Indonesia With Altman Z-Score Model period 2011-2015*. Dalam hasil penelitian yaitu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan itu terjadi hampir semua sub sektor yang berjumlah keseluruhan 21 perusahaan *nies* dari total 131 perusahaan. Yang berarti perusahaan dengan presentase sebesar 16% dari keseluruhan perusahaan manufaktur mengalami kesulitan keuangan. Dalam perusahaan tersebut memiliki nilai negatif dalam bekerja modal, laba sebelum bunga dan pajak/ditahan pendapatan.

Dalam hasil penelitian uji parsial modal kerja ke total asset, laba ditahan hingga total asset dan laba sebelum bunga dan pajak ke total asset dapat diklasifikasikan dalam posisi kesulitan keuangan. Di sisi lain, variabel nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban dan penjualan ke total asset uji tersebut tidak mampu memperjelas dalam kondisi kesulitan keuangan. Dalam variabel model Altman Z-Score dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan memiliki presentase sebesar 87,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Oniga (2016) penelitian yang berjudul *Classic Insolvency Prediction Models Tested On Romanian Insurance Companies between 2011-2013*. hasil penelitian yaitu dengan menggunakan empat model yang di analisis, metode model Altman Z-Score merupakan model yang terbaik di perusahaan Asuransi yang mempunyai rasio akurasi sebesar 63%. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Model Altman Z-Score merupakan versi perbaikan yang telah teruji dan sangat tinggi terutama untuk memenuhi kebutuhan pada perusahaan yang terletak di Negara yang belum berkembang.
- b. Rasio yang paling penting yaitu penjualan/total asset dihilangkan dengan alasan dianggap industri sangat sensitif dan tidak bersifat individual untuk model yang relevan.
- c. Model Altman Z-Score lebih pantas untuk perusahaan Asuransi di Romania. Jika nilai pasar ekuitas digantikan dengan nilai buku ekuitas sejak perusahaan Asuransi di Romania tidak terdaftar pada pasar. Maka dari itu rasio awal adalah 0.

Sangat jelas bahwa rasio yang pantas untuk digunakan sebagai alat prediksi model kebangkrutan yang sangat membantu untuk meramal kebangkrutan. Dalam perusahaan Asuransi yang merupakan tugas tidak mudah dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan model. Dalam kasus di Romania perusahaan Asuransi tidak cukup jika hanya mempertimbangkan bahwa Negara merupakan Negara yang berkembang. Selain itu juga mempertimbangkan dari sektor asuransi.

Dengan menerapkan model klasik Altman Z-Score, model Springate dan model pasar berkembang oleh Zulkarnain, Nor Aziah, dan Karbhari pada perusahaan Asuransi di Romania dengan hasil yang diperoleh itu sesuai dan menarik perhatian kepada sektor

asuransi untuk menggunakan model lain. Model yang khas terutama mengenai solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Djamaluddin, Putridan, dan Ali (2017) dengan judul penelitian *Financial Distress Comparative Analysis of Japanese Electronic Manufacturer after Financial Global Crisis 2008 Using Altman, Ohlson, and Zmijewski Model*. Hasil penelitiannya yaitu hasil perhitungan indeks *financial distress* dengan menggunakan metode model Altman Z-Score, model Ohlson, dan model Zmijewski dengan menggunakan sampel manufaktur elektronik yang terdaftar di Tokyo.

Bursa Efek pada tahun 2016 dibagi menjadi sampel bangkrut dan tidak bangkrut. Hasil analisis menggunakan uji beda Kruskal Wallis dengan perbandingan ketiga model yaitu model Altman Z-Score, Ohlson dan Zmijewski, hasil perhitungan statistik yaitu lebih kecil dari tabel statistik. Selain itu hasilnya kurang dari probabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari ketiga model tersebut. Hasil analisis tingkat akurasi dan tingkat kesalahan tipe I dan tipe II dengan hasil model Ohlson merupakan model yang paling akurat. Dengan model Altman Z-Score memiliki hasil peringkat yang kedua dan model Zmijewski memiliki kedudukan peringkat yang paling terakhir dalam perhitungan tingkat akurasi dan tingkat kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Januri, Sari dan Diyanti (2017) dengan penelitian berjudul *The Analysis of the Bankruptcy Potential Comparative by Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski Methods at Cement Companies Listed In Indonesia Stock Exchange period 2011-2015*. Hasil penelitian yaitu alat analisis metode model yang tingkat paling akurat yaitu model Altman Z-Score. Jika pengujiannya dengan tingkat kesalahan maka model yang akurat yaitu model Zmijewski. Perusahaan Semen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia alat analisis yang paling tepat digunakan yaitu menggunakan model Zmijewski.

Penelitian yang dilakukan oleh Claudia, Saerang, dan Maramis (2018) dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski pada Perusahaan Bangkrut yang pernah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Hasil penelitiannya yaitu hasil perbandingan antara model Altman Z-Score, model Grover dan model Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu menggunakan model Altman.

C. Penurunan Hipotesis

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Prihantini dan Sari (2013) dengan judul Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food And Beverage di BEI Periode 2008-2012. Hasil penelitiannya yaitu model Grover merupakan model yang paling akurat dibandingkan model prediksi lainnya yaitu sebesar 100%.

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian terdahulu maka untuk membuktikan hipotesis tersebut, hipotesis dari penelitian, yaitu :

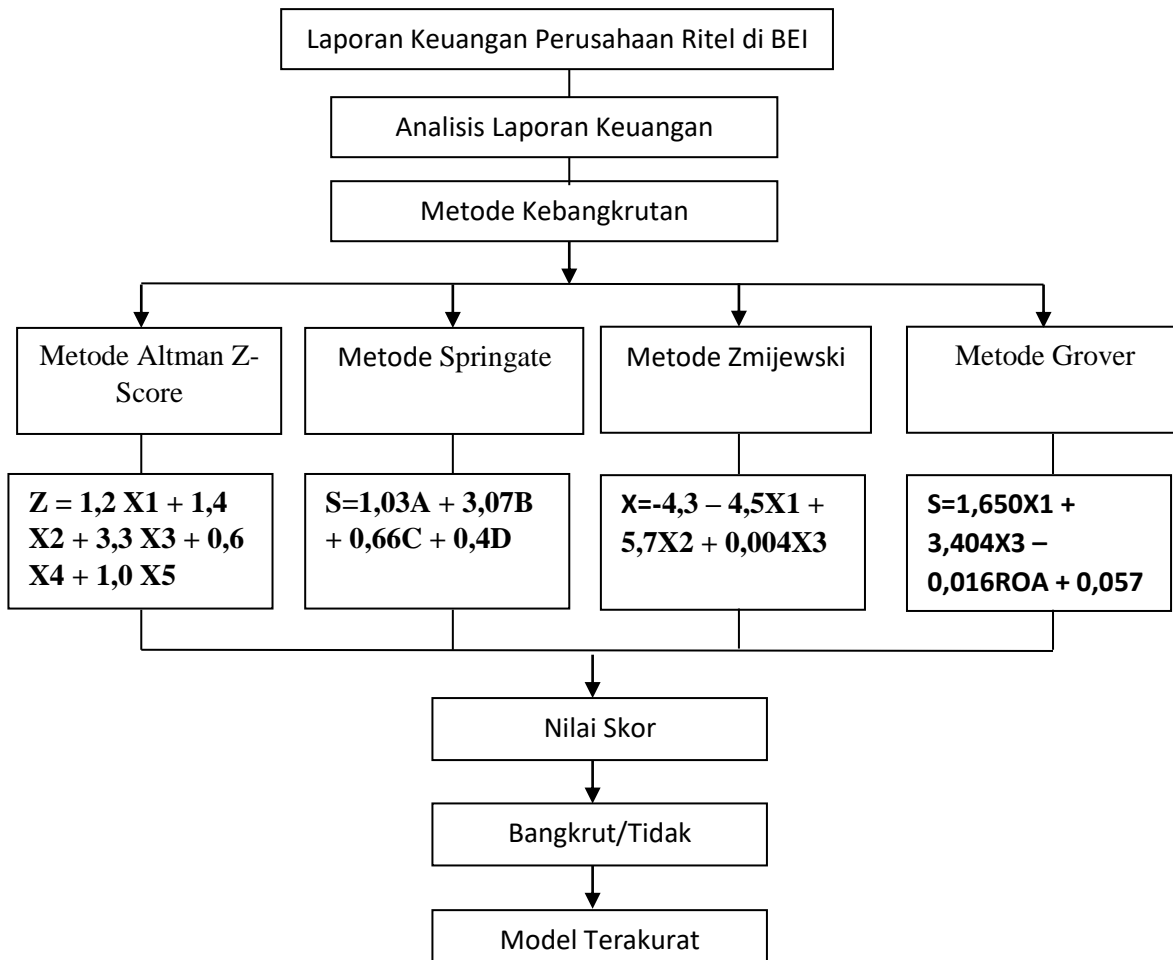
H1 : Model Grover merupakan prediktor yang paling terakurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

D. Bagan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran variabel kerangka teoritis atau diagram yang membahas mengenai penjelasan secara garis besar alur logika pada suatu

penelitian. Bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini langkah untuk memprediksi kebangkrutan yaitu, menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan masing-masing rumus model yaitu model Altman, model Springate, model Zmijewski dan model Grover. Setelah mengetahui hasil perhitungan tersebut maka akan mengetahui nilai skornya. Selanjutnya dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah mengalami kebangkrutan, grey area, atau tidak mengalami kebangkrutan dengan melihat masing-masing nilai score sesuai ketentuan pada masing-masing model. Kemudian melakukan uji Kruskal-Wallis untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada model Altman, model Springate, model Zmijewski dan model Grover. Jika sudah melakukan uji Kruskal-Wallis kemudian melakukan uji tingkat akurasi untuk mengetahui model manakah yang paling akurat.

Disamping itu berdasarkan penjelasan pada penurunan hipotesis diatas maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran, berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran